

Jurnal Ilmiah **PROSPEK**

EKSAKTA DAN NON EKSAKTA

The Phonological Interference Of Buginese Language Made By Sidorapnese Students In English Pronunciation (*Gusri Emiyati Ali*), Perlindungan Hukum Terhadap Anak Dari Perspektif Hukum Pidana Materil (*Dharmawati*), Penggunaan Facebook Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Naratif Pada Mahasiswa FKIP Jurusan Bahasa Inggris Di Universitas Iqra Buru (*Saidna Zulfiqar Bin Tahir*), Penerapan Fungsi Manajemen Pada Sekolah Tinggi Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik STISIPOL Petta Baringeng Salaonro Soppeng (*Ahmad Nginang*), Faktor – Faktor Terjadinya Perdagangan Orang (Human Trafficking) Di Indonesia (*Sutriani Abubakar*), Sistem Keamanan Berbasis Komputer Dengan Menggunakan Webcam Dan Sensor Cahaya (*Hamdan Dangkan*), Karakteristik Kejadian Abortus Inkomplit Di Rumah Sakit Umum Daerah Syek Yusuf Gowa Periode Januari – Maret 2011 (*Hj. Sudarmi*), Developing English Speaking Skill For Nursing Students Through Role Play (*Antonius Ali Wutun*), Analisis Yuridis Terhadap Delik Penganiayaan Biasa Pada Putusan Pengadilan Negeri Sengkang (*Andi Samsir*), Persepsi Pasien JPS Dan Non JPS Terhadap Pelayanan Keperawatan (*Hj. Hartaty*), Analisis Pelaksanaan Otonomi Daerah (Suatu Tinjauan Kualitas Pelayanan Publik) (*Muh. Jusuf Radja*), Analisis Profitabilitas Keuangan Terhadap Kondisi Perusahaan Pada PT. Vale Indonesia, Tbk. Tahun 2012 (*Pra Gemini*), Pengaruh Laporan Arus Kas Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (*Milka Pasulu*), Efisiensi Penggunaan Generator Dalam Sistem Penerangan Di Atas Kapal Pada MV. Rindang (*Parawansa*), Kinerja Keuangan Dan Ekspansi PT.Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009 – 2011 (*Oktovianus Sauw*), Studi Parasit Ikan Kerapu Sunu (*Plectropomus Leopardus*) Pada Karamba Jaring Apung Di Kelurahan Mata Kota Kendari (Study Of Leopard Coralgroup Parasites *Plectropomus Leopardus* In Floating Net In Village Of Mata Kendari) (*Hamsah*), Pengaruh Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Daya Informasi Akuntansi (*Andi Wawo*), Penerapan Metode Pembelajaran "Arias" Terhadap Mata Kuliah Akuntansi Keuangan 1 Pada Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang (*Sukriah Natsir / Nurniah*), Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Miskin (Studi Kasus Di Desa Cikoang Kec.Mangarabombang Kab.Takalar) (*Kamrin*), Peran Public Relations Dalam Penanganan Keluhan Dan Saran Pengguna PT. Angkasa Pura I (Persero) Cabang Bandara Internasional Sultan Hasanuddin (*Sennahati*), Peranan Psikologi Dalam Menunjang Mutu Pendidikan (*Hj. Rosleny Babo*), Pengaruh Break Even Point Dalam Perencanaan Laba Pada PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar (*H. Arifin H. A. Majid*), Dampak Perubahan Lingkungan Bisnis Global Terhadap Akuntansi Manajemen (*Seriwin*), Kuat Lentur Beton Mutu Tinggi Polypropylene Fiber Yang Menggunakan Slag Baja Sebagai Agregat Kasar (*Irka Tangke Datu*), Gambaran Peran Keluarga Dalam Perawatan Lansia Di RW-5 Kelurahan Talise Tahun 2011 (*Hasiaty Ponulele*), Analisis Kandungan Kolesterol Pada Beberapa Jenis Ikan Dengan Metode Spektrofotometer (*Sri Indriati*), Penerapan Caring Nasional Salah Satu Upaya Peningkatan Pelayanan Kepada Pelanggan PT. Telkom Kandatel Makassar (*Rahman*), Kualitas Pelayanan Bongkar Muat Petikemas Pada Terminal Peti Kemas Pelabuhan Makassar (*Syarifuddin, HS*), Administrasi Pembangunan Dan Peran Masyarakat Dalam Pembangunan (*Nurjannah Nonci*), Pola Manajemen PT. PLN (Persero) Pembangkit Listrik Dan Jaringan Sulawesi (*Dewi Pratiwi Indriasari*), Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai (*Imran Taufik*), Improving The Ability Of The Second Year Students Of SMA 9 Negeri Makassar To Write Through Definition Paragraph (*M. Dahlan Bahang*), Efektitas Of Method Resitasi In Fundamental Mathematics Instruction Discussion Of Relationship Of Graph Mapping At Student Of Semester Seven STIP Puangrimaggalatung Sengkang (*Andi Sulhan*), Analisis Fungsi Manajerial Terhadap Keberhasilan Kepala Desa Di Kabupaten Kolaka Utara (*Nursalam*), The Teaching Of Writing Through Plot Analysis Of Films At The Fourth Semester Students Of STKIP YPUP Makassar (*Rita Roswita Duyo*)



**Kantor
Koordinasi Perguruan Tinggi Swasta
Wilayah IX Sulawesi**

PENGELOLA REDAKSI

Pelindung

Koordinator Kopertis Wil IX Sulawesi
Ketua APTISI Wilayah IX Sulawesi
Sekretaris Pelaksana Kopertis Wil. IX Sulawesi

Pembina/Penasehat

Prof. Dr. Basri Wello, MS
Prof. Dr. H. Mansyur Ramli, M.Si
Drs. H. Ibrahim Samang, MM

Penanggung Jawab

Prof. Dr. Syahrir Mallongi, M.Si

Sekretaris Redaksi

Muliati Abbas, SE

Sirkulasi

Abd. Wahab, S.Sos
A. Pattupusolo

Alamat Redaksi

Sekretaris Kantor Kopertis Wilayah IX Sulawesi
Jl. Bung Km. 9 Tamalanrea Makassar
Tlp. (0411) 568201-586202, Fax (0411) 586241
Email : muhammadiyah.ilyas@yahoo.com.
Website: www.jurnalbung.com

CATATAN

Redaksi menerima tulisan berupa karya ilmiah, hasil penelitian dan artikel populer dengan ketentuan diketik dengan komputer spasi rangkap (Microsoft Word). Tulisan yang dimuat dikenakan biaya cetak. Redaksi berhak mengubah dan memperbaiki tulisan sepanjang tidak mengurangi maksud dan nilainya

DAFTAR ISI

The Phonological Interference Of Buginese Language Made By Sidrapnese Students In English Pronunciation	1
Gusri Emiyati Ali	
Perlindungan Hukum Terhadap Anak Dari Perspektif Hukum Pidana Materil	12
Dharmawati	
Penggunaan Facebook Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Naratif Pada Mahasiswa Fkip Jurusan Bahasa Inggris Di Universitas Iqra Buru	21
Saidna Zulfizar Bin Tahir	
Penerapan Fungsi Manajemen Pada Sekolah Tinggi Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Stisipol Petta Baringeng Salaonro Soppeng	29
Ahmad Nginang	
Faktor – Faktor Terjadinya Perdagangan Orang (Human Trafficking) Di Indonesia.....	39
Sutriani Abubakar	
Sistem Keamanan Berbasis Komputer Dengan Menggunakan Webcam Dan Sensor Cahaya	48
Hamdan Dangkan	
Karakteristik Kejadian Abortus Inkomplit Di Rumah Sakit Umum Daerah Syek Yusuf Gowa Periode Januari – Maret 2011	64
Hj. Sudarmi	
Developing English Speaking Skill For Nursing Students Through Role Play	68
Antonius Ali Wutun	
Analisis Yuridis Terhadap Delik Penganiayaan Biasa Pada Putusan Pengadilan Negeri Sengkang	73
Andi Samsir	
Persepsi Pasien JPS Dan Non JPS Terhadap Pelayanan Keperawatan	83
Hj. Hartaty	
Analisis Pelaksanaan Otonomi Daerah (Suatu Tinjauan Kualitas Pelayanan Publik)	90
Muh. Jusuf Radja	
Anilisis Profitabilitas Keuangan Terhadap Kondisi Perusahaan Pada PT. Vale Indonesia, Tbk. Tahun 2012	94
Pra Gemini	
Pengaruh Laporan Arus Kas Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar D Di Bursa Efek Indonesia	99
Milka Pasulu	
Efisiensi Penggunaan Generator Dalam Sistem Penerangan Di Atas Kapal Pada MV. Rindang	104
Parawansa	

Administrasi Pembangunan Dan Peran Masyarakat Dalam Pembangunan Nurjannah Nonci	215
Pola Manajemen Pt Pln (Persero) Pembangkit Listrik Dan Jaringan Sulawesi Dewi Pratiwi Indriasari	223
Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Imran Taufik	237
Improving The Ability Of The Second Year Students Of SMA 9 Negeri Makassar To Write Through Definition Paragraph M. Dahlan Bahang	243
Efektitas Of Method Resitasi In Fundamental Mathematicsinstruction Discussion Of Relationship Of Graph Mapping At Student Of Cemester Seven STIP Puangrimaggalatung Sengkang Andi Sulhan	250
Analisis Fungsi Manajerial Terhadap Keberhasilan Kepala Desa Di Kabupaten Kolaka Utara Nursalam	256
The Teaching Of Writing Through Plot Analysis Of Films At The Fourth Semester Students Of STKIP YPUP Makassar Rita Roswita Duyo	265

ADMINISTRASI PEMBANGUNAN DAN PERAN MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN

Nurjannah Nonci¹⁾

Abstrak

Pada tataran perkembangan suatu bangsa dan Negara seyogianya administrasi pembangunan bermain di arena yang strategis dengan cara, merespon melalui prosedur, metodologi dan analisis secara sistematis, untuk melayani kepentingan masyarakat. Dilaksanakan melalui pendekatan kebijakan/ program-program pemerintah. Administrasi pembangunan merupakan rangkaian kegiatan dan usaha yang menyentuh aspek-aspek terkait dengan kepentingan manusia. Melalui proses transformasi struktur sosial, pertumbuhan dan perubahan secara terencana dan sadar yang ditempuh oleh suatu Negara, menuju modernisasi dalam membangun suatu bangsa. Hendaknya peran masyarakat dalam pembangunan merupakan peran yang sangat urgen, baik dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan maupun dalam analisis evaluasi suatu kebijakan dan program. Keterlibatan masyarakat bukan saja sebagai obyek tetapi sebagai subyek serta sebagai penikmat dari outcome pembangunan itu sendiri.

PENDAHULUAN

Ketika pertengahan abad kedua puluh, sekitar tahun 1950/1960-an, perkembangan studi administrasi negara ke studi administrasi pembangunan, tidak terlepas dari pengaruh perkembangan politik, dari kondisi negara-negara di kawasan Asia dan Afrika yang baru saja terbebas dari belenggu penjajahan, dan berusaha bangkit dari keteringgalannya, kemudian mulai membangun negaranya. Pasca perang dunia kedua, negara-negara dunia ketiga dalam kondisi sosial, ekonomi, politik yang mengalami masa transisi, sehingga administrasi negaranya yang belum ditata dengan baik, pemerintahannya masih dalam kondisi yang lemah. Salah satu solusi yang dapat mengatasi masalah tersebut adalah, Negara-negara tersebut siap menerima uluran tangan dari negara-negara maju sebagai negara donatur, sebagai konsekuensi dari kebijakan kerjasama antar Negara.

Berdasarkan fenomena itu, maka negara-negara maju memanfaatkan kondisi tersebut, dengan strategi untuk memberikan bantuan, dalam bentuk utang luar negeri, yang ditujukan untuk dapat membangun negaranya. Henry (1998), menjelaskan, pemberian bantuan *Fourd foundation* kepada negara-negara dunia ketiga ditekankan khusus untuk meningkatkan sub bidang

perbandingan administrasi negara yang disebut pembangunan administrasi, yang memusatkan pada negara-negara yang sedang berkembang.

Para ahli administrasi negara memberikan perhatian terhadap administrasi bagi negara-negara yang sedang berkembang, atau yang sedang mengalami masa perubahan (dari masyarakat tradisional agraris ke arah masyarakat maju dan mulai mengembangkan industri. Tjokroamijoyo (1995), menyatakan pada tahun 1950-an PBB mulai memberikan perhatian terhadap segi administrasi negara pada negara-negara yang sedang berkembang. Gant (1979) menguraikan pendapatnya bahwa, ketidakcocokan antara karakteristik administrasi publik yang diterapkan di negara-negara maju dengan kebutuhan pembangunan di Negara sedang berkembang (NSB). Gant menekankan bahwa administrasi publik yang diterapkan di Negara-negara maju tidak didesain untuk mengelola perubahan-perubahan sosial dan ekonomi yang memang direncanakan oleh pemerintah.

Nasution (1992), mengemukakan bahwa Negara-negara baru tersebut tidak begitu berhati-hati dalam mempertimbangkan perbedaan latar belakang sosial, budaya mereka dengan negara-negara maju yang akan dituruti langkahnya itu. Karakteristik administrasi pembangunan yang harus

diterapkan dalam suatu negara, hendaknya merepresentasikan administrasi pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang terjadi dalam suatu negara. Karena setiap negara mempunyai karakteristik yang berbeda dalam pelaksanaan administrasi pembangunannya.

KONSEP DAN TEORI-TEORI PEMBANGUNAN.

Dewasa ini, Negara-negara yang sedang berkembang berusaha keras dalam membangun negaranya, pembangunan dilakukan tidak hanya berorientasi terhadap aspek ekonomi dan materi semata, melainkan pembangunan merupakan pemenuhan kebutuhan akan segala aspek yang terkait dengan kehidupan manusia. Pembangunan adalah suatu proses, dan merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan secara sadar, sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya, yang berorientasi kepada perubahan dan peningkatan kualitas kehidupan.

Pertumbuhan dan perkembangan administrasi pembangunan sebagai suatu disiplin ilmiah yang relative baru menunjukkan bahwa usaha para pakar untuk mengembangkan teori administrasi pembangunan sesungguhnya telah mulai setelah perang Dunia II berakhir, kemudian berlanjut secara intensif pada decade enam puluhan. Disinilah timbul pola baru dalam hubungan antara bangsa di dunia, yaitu, disatu pihak bahwa ada Negara-negara yang menang pada perang dunia tersebut, dan dipihak lain ada Negara-negara yang kalah (Siagian, 2008).

Kemudian Negara-negara yang baru lepas dari cengkeraman kolonial penjajah, mulai bangkit dan membangun system sosial, dan perekonomian. Konsep pembangunan pada awalnya dari pemerintah Amerika Serikat yang dicetuskan oleh Presiden Harry S. Truman dalam pidatonya, ia menjelaskan bahwa Amerika Serikat akan memberikan bantuan dana kepada Negara-negara Dunia ketiga yang sementara membangun negaranya dan membutuhkan dana yang cukup besar. Fenomena tersebut

Membahas tentang pembangunan,

antara lain seperti yang dikemukakan Siagian (1999), bahwa, Negara-negara yang sedang membangun, yang hampir semuanya merupakan Negara-negara yang baru merdeka, setelah berakhirnya Perang Dunia II yang lalu, dan pada umumnya termasuk dalam lingkup negara "Dunia ketiga" dengan cara apapun diperoleh kemerdekaannya, terlibat dalam upaya pembangunan dalam seluruh kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pembangunan sebagai suatu kegiatan nyata dan terancang semakin menonjol, ketika itu dengan merdekanya bangsa-bangsa yang sebelumnya dijajah oleh negara-negara kolonial, maka sejak itu mereka mulai memperbaiki nasib masing-masing, dalam arti membangunkan negara dan kehidupan rakyat (Nasution *et al*, 1992).

Tidak dapat dipungkiri bahwa program Marshall Plan mempunyai dampak yang signifikan terhadap pembangunan sosial, budaya, ekonomi dan politik di negara-negara Eropa. Konsep tentang bantuan tersebut, juga dikemukakan oleh (Todaro, 2006) yakni program Marshall Plan begitu berhasil di Eropa, karena Negara-negara Eropa penerima bantuan tersebut, sudah memiliki atau mampu memenuhi syarat-syarat struktural, institusional, dan sikap-sikap yang diperlukan (misalnya adanya pasar komoditi dan pasar uang yang telah terintegrasi dengan baik, tersedianya fasilitas transportasi yang memadai, tenaga kerja yang telah terlatih, dan terdidik dengan baik, motivasi untuk berhasil, dan birokrasi pemerintahan yang efisien menjadi *output* yang sangat besar dan lebih tinggi dari pada sebelumnya. Korten (1984) menyatakan bahwa, keberhasilan rencana Marshall yang tidak perlu dipersoalkan lagi dalam mempercepat pembangunan kembali Eropa menyusul usainya Perang Dunia Ke II menciptakan harapan bahwa langkah-langkah serupa dapat diterapkan untuk menghapuskan keterbelakangan di seluruh dunia.

Bagi Negara-negara yang sedang berkembang ini, pembangunan yang diprioritaskan adalah pembangunan pada sector perekonomian, dengan harapan jika sektor ini yang dibangun lebih awal maka, akan memengaruhi sector yang lainnya. Pembangunan ekonomi ketika itu didominasi

atas empat aliran pemikiran yang terkadang bersaing satu sama lain, yaitu; (1).model pertumbuhan-tahapan-linier (*linear-stages-of-growth model*); (2). teori dan pola perubahan struktural (*theories and patterns of structural change*);(3) revolusi ketergantungan-internasional (*the international-dependence revolution*); (4) kontra revolusi pasar bebas neoklasik (*the neoclassical, free-market counter revolution*); (Todaro dan Smith, 2006). Pembangunan pada Negara-negara berkembang pada dasarnya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi. Menurut Budiman (1999), pembangunan pada awalnya dipakai dalam arti pertumbuhan ekonomi. Sebuah masyarakat dinilai berhasil melaksanakan pembangunan apabila pertumbuhan ekonomi masyarakat tersebut cukup tinggi. Dengan demikian, yang diukur adalah produktivitas masyarakat atau produktivitas Negara tersebut setiap tahunnya.

Berdasarkan beberapa indikator yang tercakup dalam keberhasilan suatu pertumbuhan ekonomi suatu Negara adalah, pertumbuhan BDB merupakan salah satu indikator tersebut. Menurut (Damanhuri, 2010), pertumbuhan PDB yang tinggi dianggap sebuah keberhasilan, sebaliknya penurunan PDB dianggap sebuah kemunduran ekonomi. Oleh sebab itulah banyak Negara yang berlomba-lomba meningkatkan pertumbuhan PDB mereka setinggi mungkin.

Ketika berbicara tentang tujuan akhir dari pembangunan, yang wujudnya untuk perubahan system sosial menuju modernitas suatu bangsa, dan dilaksanakan secara sadar dan berkesinambungan. Seperti yang dikemukakan oleh (Tikson, 2005), pembangunan adalah proses perubahan yang direncanakan untuk memperbaiki berbagai aspek kehidupan masyarakat. Selanjutnya ia menjelaskan bahwa pembangunan nasional dapat pula diartikan sebagai transformasi ekonomi, sosial, dan budaya secara sengaja, melalui kebijakan dan strategi menuju arah yang diinginkan.

Perubahan kehidupan manusia yang disebabkan oleh penerapan ilmu pengetahuan tidak berawal dari setiap tempat dan pada waktu yang sama. Orang

kaya dan orang miskin selalu ada sejak permulaan peradaban, akan tetapi sampai pada zaman baru ini sebagian besar rakyat di setiap daerah hidup pada batas atau di sekitar batas kehidupan minimal (Goldthorpe, 1992).

Ada beberapa teori pembangunan seperti teori modernisasi, teori keterbelakangan, dan teori ketergantungan, teori-teori ini dibagi lagi atas beberapa sub bagian teori. Ketiga teori tersebut oleh para ahli, ada yang mengklasifikasikan atas dua paradigma, namun ada juga ahli yang mengklasifikasikan atas tiga paradigma, bahkan ada yang membagi atas empat aliran pemikiran. Berikut ini akan dijelaskan tiga teori pembangunan secara singkat.

a). Teori Pembagian Kerja Secara Internasional

Teori pembagian kerja secara internasional (merupakan salah satu teori modernisasi) pandangan terhadap teori ini bahwa, setiap Negara mempunyai keunggulan yang berbeda dengan Negara lain, misalnya Negara Dunia ketiga, mempunyai keunggulan di bidang agraris, sedangkan Negara-negara barat yang termasuk Negara-negara maju, mempunyai keunggulan dalam bidang teknologi, berdasarkan kondisi tersebut, sehingga Negara-negara maju, membuat suatu kebijakan dalam hal kerja sama internasional diantara kedua Negara tersebut, untuk membantu pembangunan pada negara Dunia ke tiga. Tikson (2005) menjelaskan bahwa, dalam pandangan struktural, modernisasi dianggap sebagai perubahan sosial, politik dan ekonomi melalui evolusi, sebagaimana terjadi di Eropah Barat, terutama pada abad ke 18 dan 19. interpretasi struktural melihat masyarakat sebagai sebuah totalitas, layaknya organisme yang selalu beradaptasi, tumbuh dan berkembang seperti dikemukakan oleh teori-teori sosial klasik. Para pakar di dalamnya, mencoba menjelaskan bahwa keterbelakangan dan kemiskinan di dunia ketiga sebagai akibat dari adanya ketergantungan terhadap kekuatan ekonomi global, dan konflik internasional.

Kerja sama antar Negara tersebut diharapkan dapat membangun Negara Dunia

ketiga, dengan tujuan untuk menghapuskan kemiskinan dan keterbelakangan berdasarkan sumber daya keunggulan yang dimiliki oleh masing-masing Negara tersebut. Budiman (1995), menyatakan, teori pembagian kerja secara Internasional, yang didasarkan pada teori Keuntungan Komparatif yang dimiliki oleh setiap Negara, mengakibatkan terjadinya spesialisasi produksi pada tiap-tiap Negara sesuai dengan keuntungan komparatif yang mereka miliki. Oleh sebab itu secara umum, menurut (Todaro, Smith, 2006), di dunia ini terdapat dua kelompok Negara; (1). Negara yang memproduksi hasil pertanian, dan (2). Negara yang memproduksi barang industri. Kedua Negara ini terjadi hubungan dagang, dan keduanya saling menguntungkan.

b) Lima tahap Pembangunan oleh W.W Rostow.

Salah satu teoritis dalam bidang ekonomi yang sangat terkenal adalah Walt Withman Rostow, perhaiannya tidak hanya pada bidang ekonomi secara sempit, tetapi ia melihat bidang ekonomi terkait dengan masalah-masalah sosial, pembangunan. Bukunya yang sangat terkenal *The Stages of Economic Growth* pada awal terbitnya tahun 1969. Ia menguraikan teorinya tentang proses pembangunan dalam sebuah masyarakat. Bagi Rostow pembangunan merupakan proses yang bergerak dalam sebuah garis lurus, yakni dari masyarakat yang terbelakang ke masyarakat yang maju. Proses ini, dengan pelbagai variasinya, pada dasarnya berlangsung sama dimanapun dan kapanpun juga (Budiman, 1995). Bertolak dari lingkungan intelektual yang masih steril ketika itu, dan dipacu oleh politik Perang Dunia yang berkobar pada dekade 1950-an dan 1960-an yang memicu suatu persaingan sengit di kalangan Negara-negara besar untuk mencari pengikut setia dari kalangan Negara-negara yang baru saja merdeka, maka muncullah model pembangunan tahapan pertumbuhan (*stages-of-growth model of development*), (Todaro, 2006).

Model pembangunan tersebut membagi proses pembangunan ini menjadi lima tahap, seperti yang dikemukakan oleh (Damanhuri, 2010) antara lain; **tahap pertama**, masyarakat tradisional (*traditional*

society) sikap masyarakat ketika itu masih menggunakan cara-cara yang relatif masih primitif, dalam melakukan produksi dan masih dipengaruhi oleh nilai-nilai yang kurang rasional. Menurut Rostow dalam suatu masyarakat tradisional tingkat produksi perkapita dan produktivitas pekerja masih sangat terbatas. Struktur sosialnya bersifat hierarkis, dimana anggota masyarakat mempunyai kemungkinan yang sangat kecil untuk mengadakan mobilitas secara vertikal dalam struktur sosial. Selain itu, kegiatan politik dan pemerintahan dalam tahap masyarakat tradisional meski terkadang mendapat sentralisasi dalam pemerintahan, namun pusat dari kekuasaan politik masih tetap berada di daerah-daerah dan di tangan tuan tanah yang berkuasa di daerah. Oleh sebab itu, kebijakan pemerintah pusat sangat dipengaruhi oleh pandangan tuan tanah yang berada di daerah.

Tahap ke dua, prasyarat tinggal landas (*precondition for take-off*); Menurut Rostow, tahap ini sebagai suatu masa transisi dimana masyarakat mempersiapkan dirinya untuk mencapai pertumbuhan atas kekuatan sendiri (*self-sustained growth*). Ada dua corak dari tahapan tinggal landas ini, (1), tahap prasyarat lepas landas yang dialami oleh Negara-negara Eropa, Asia, Timur Tengah, dan Afrika. tahap ini dicapai dengan cara perombakan masyarakat tradisional yang sudah lama ada. (2), tahap ini dicapai oleh Negara-negara yang dalam istilah Rostow disebut *born free* seperti Amerika Serikat, Kanada, Australia, dan Selandia Baru

Tahap ketiga, adalah tahap tinggal landas (*the take-off*); tahap ini, Rostow menguraikan bahwa, pertumbuhan ekonomi selalu terjadi. Pada awal tahap ini terjadi perubahan yang drastis dalam masyarakat seperti revolusi politik, terciptanya kemajuan yang pesat dalam inovasi, atau terbukanya pasar-pasar baru. Sebagai akibat dari perubahan-perubahan tersebut secara teratur akan tercipta inovasi-inovasi dan peningkatan investasi. Investasi yang semakin tinggi pada akhirnya akan mempercepat laju pertumbuhan pendapatan nasional dan melebihi tingkat pertumbuhan penduduk. Dengan demikian, tingkat pendapatan perkapita semakin besar (Damanhuri, 2010).

Tahap keempat menuju kedewasaan (*drive to maturity*), tahap ini perkembangan industry sangat maju, suatu negara yang berada pada kondisi ini, sudah bergerak ke dalam perekonomian global, barang-barang diproduksi dalam negeri, sehingga tidak bergantung lagi pada Negara lain untuk mengimport barang, justru menjadi suatu Negara yang ikut dipertimbangkan dalam pasar internasional. Seperti yang diidentifikasi oleh Rostow, sebagai tahap ketika masyarakat telah dengan efektif menerapkan serentetan teknologi modern terhadap keseluruhan sumber daya mereka. Pada tahapan ini, sektor-sektor andalan baru akan muncul menggantikan sektor-sektor andalan lama yang akan mengalami kemunduran. Sektor andalan baru ini coraknya ditentukan oleh perkembangan teknologi, kekayaan alam, sifat-sifat dari tahap lepas landas yang terjadi dan juga oleh kebijaksanaan pemerintah (Budiman, 1995).

Tahap kelima adalah tahap pembangunan yang terakhir yakni konsumsi massa yang tinggi (*high -mass-consumption*), pada periode ini pembangunan lebih diprioritaskan pada kesejahteraan masyarakat, sehingga bukan lagi pada konsumsi kebutuhan yang pokok, tetapi konsumsi terhadap barang-barang mewah dan tahan lama. Selain hal ini adanya system politik yang mengarah kepada kekuasaan. Pada tahap ini karena kenaikan pendapatan masyarakat, Produksi industry juga berubah, dari kebutuhan dasar menjadi kebutuhan barang konsumsi yang tahan lama. Pada masa ini, investasi untuk meningkatkan produksi tidak lagi menjadi tujuan yang paling utama. Sesudah taraf kedewasaan dicapai, surplus ekonomi akibat proses politik yang terjadi dialokasikan untuk kesejahteraan sosial. Pada titik ini, pembangunan sudah merupakan sebuah proses yang berkesinambungan, yang bisa menopang kemajuan secara terus menerus, (Budiman, 1995).

c). Teori struktural

Pada dasarnya teori structural adalah teori-teori yang menggunakan pendekatan structural dan memberikan penekanan pada lingkungan material manusia, misalnya,

organisasi kemasyarakatan bersama system imbalan-imbalan material yang diberikannya termasuk perubahan karena pengaruh teknologi. Lingkungan material ini dianggap sebagai factor yang lebih penting dari pada keadaan psikologi dan nilai-nilai kemasyarakatan yang ada dalam mempengaruhi perilaku manusia. Selanjutnya (Tikson, 2005), menjelaskan lebih jauh tentang teori keterbelakangan lihat (Baran *at al*, 1960-1970-an), dan teori system dunia, lihat (Wallerstein 1979), muncul sebagai reaksi terhadap fenomena kegagalan penerapan teori modernisasi di Amerika Latin. Kedua teori tersebut cenderung melihat pembangunan dan keterbelakangan di Dunia ketiga harus melalui pendekatan yang lebih condong kepada aspek politik lihat (Chirof *at al*, 1982). Para pakar di dalamnya, mencoba menjelaskan bahwa keterbelakangan dan kemiskinan di dunia ketiga sebagai akibat dari adanya ketergantungan terhadap kekuatan ekonomi global, dan konflik internasional.

PERAN MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN

Administrasi pembangunan merupakan suatu kegiatan yang berorientasi kepada perubahan-perubahan yang ditujukan kepada masyarakat tertentu, atau mempunyai sasaran yang jelas, dan hasil yang diharapkan dari perubahan-perubahan itu harus meningkat serta lebih bagus dari kondisi sebelumnya, oleh sebab itu setiap Negara, hendaknya mempunyai model pembangunan yang relevan dengan kondisi fenomena yang berkembang di negaranya masing-masing. Menurut (Tjokroamijoyo, 1995) dalam berbagai kepustakaan tentang administrasi dan pembangunan politik, masyarakat bangsa-bangsa dapat diklasifikasi secara historis ke dalam tiga kategori antara lain; (1). masyarakat yang masih bersifat tradisional; (2). masyarakat yang bersifat transisi (*transitional*); (3). masyarakat maju (*modern*). Korten (2002), berargumentasi bahwa, dunia kita ini terbagi ke dalam sejumlah kecil negara industri barat yang sangat maju, dan sekelompok Negara lagi yang jauh lebih besar jumlahnya yang rakyatnya tidak dapat menikmati manfaat pembangunan, karena tidak memiliki model, serta keterampilan teknis dan

manajerial. Riggs (1998), mengemukakan temuannya bahwa dalam melaksanakan pengembangan kelembagaan pemerintahan, perlu menelusuri keadaan kelembagaan di negara berkembang pada umumnya. Menurut (Korten, 1987), teori yang mendasari praktek konvensional menunjukkan bahwa menempatkan tanggung jawab untuk kontrol dan alokasi sumber daya pembangunan di tangan pemerintah pusat akan menghasilkan keputusan investasi yang optimal. Namun realitasnya menunjukkan hal lain yang tidak sesuai dengan teori, yaitu sistem komando manajemen sumber daya disukai oleh praktik konvensional yang lebih sering mengakibatkan penggunaan sumber daya pembangunan untuk memelihara sistem patronase nasional yang luas, dan membangun proyek-proyek yang merusak disiplin ekonomi, meningkatkan ketergantungan pada sumber daya eksternal, dan menyedot lokal swasta. Selain hal itu, memperkuat kecenderungan ke arah otoritarianisme dan konsentrasi kekayaan dan kekuasaan politik.

Dalam hal ini, pemerintah melalui program-program pembangunan yang terkait dan menyentuh segala aspek dan kebutuhan hidup manusia, dalam bidang-bidang, seperti pendidikan, kesehatan, spiritual, sosial, budaya, politik, hukum dan HAM, keamanan, pertahanan, lingkungan, keadilan, dan pertanian hendaknya berorientasi kepada kepentingan rakyat. Selanjutnya tercapainya tujuan yang efektif dan efisien tidak berhenti sampai disitu saja, tetapi dapat terlaksana secara berkesinambungan.

Pada prinsipnya administrasi pembangunan merupakan bidang aplikasi dari administrasi Negara, hendaknya para administrator harus dapat mengelola dengan baik, atau dengan kata lain dalam melaksanakan program-program pembangunan tidak hanya berhenti ketika suatu program sudah selesai dikerjakan. Tetapi seharusnya peran administrasi pembangunan harus merespon dan mengusahakan kepentingan publik secara berkelanjutan dalam fenomena-fenomena sosial yang berkembang dalam masyarakat. Para administrator seharusnya menggunakan strategi pendekatan pemberdayaan masyarakat, Keterlibatan masyarakat dalam

pengambilan keputusan di dalam pemerintahan, (Denhard dan Denhard 2002) NPS adalah bukan sekedar suatu konstruk ekonomi, namun sebagai konstruk politis. Oleh sebab itu fenomena-fenomena tentang perbaikan kondisi masyarakat, serta untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat.

Implementasi penyelenggaraan administrasi dalam pemerintahan seperti yang diharapkan dalam perspektif NPS (New Public Service) yang memprioritaskan partisipasi, responsibilitas, dan akuntabilitas. kepentingan publik seharusnya memperhatikan, baik tuntutan masyarakat maupun distribusi kekuasaan dalam masyarakat. Nilai-nilai inilah yang menjadi penekanan pada NPS.

Selanjutnya, dalam layanan publik baru, pemberian layanan yang berkualitas adalah tahap pertama dalam mendistribusikan secara luas keterlibatan publik. Layanan publik baru berorientasi pada pemberdayaan masyarakat dengan kata lain harus menunjukkan perhatiannya bagi komunitas yang lebih besar komitmennya terhadap persoalan-persoalan yang berjalan melebihi kepentingan jangka pendek, dan keinginannya untuk mengemban tanggung jawab personal terhadap apa yang terjadi dalam lingkungan dan komunitasnya.

Pembangunan dapat diwujudkan melalui peran serta masyarakat dalam partisipasi, untuk menyelesaikan masalah-masalah pembangunan, sehingga mempunyai kontribusi dalam, perencanaan, pelaksanaan, maupun dalam evaluasi dampak pembangunan. Menurut (Keban. 2009) *administration by public*, merupakan suatu konsep yang sangat berorientasi kepada pemberdayaan masyarakat, lebih mengutamakan kemandirian dan kemampuan masyarakat karena pemerintah memberikan kesempatan tersebut. Dalam hal ini pemerintah berupaya memfasilitasi masyarakat agar mampu mengatur hidupnya tanpa harus sepenuhnya tergantung terus menerus kepada pemerintah.

Masyarakat mempunyai tingkat partisipasi yang tinggi, mulai dari pemenuhan kebutuhan, pelaksanaan sampai pada tahap akhir yakni penilaian hasil, di sisi lain, pemerintah hendaknya memainkan perannya

sebagai fasilitator, dapat memprioritaskan ide, pikiran, dan tindakan dalam persoalan-persoalan kenegaraan yang bersifat strategis. Adapun peranannya sebagai warganegara yakni ikut bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan, publik berpartisipasi dalam pemerintahan, dan juga berhak ke dalam pembagian otoritas nilai-nilai tersebut yang terdapat dalam NPM (Denhard, & Denhard, 2002).

KESIMPULAN

Jika kebutuhan rakyat yang terkait dengan kebutuhan pokok sehari-hari sudah terpenuhi, pendidikan, kesehatan sudah terealisasi, juga kebutuhan akan rasa aman atau terbebas dari penindasan, inilah yang merupakan wujud dari pembangunan yang sangat mendasar atau prinsip bagi rakyat. Transformasi sosial, dimaknai sebagai keterlibatan masyarakat dalam sistem sosial, budaya dan politik, hal ini berorientasi kepada nilai-nilai manfaat yang jelas hasilnya, untuk memperoleh kehidupan yang layak, peran masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan sosial, keterlibatan dalam lembaga masyarakat, peran dalam politik, dan terakomodir dalam sektor publik.

Keterlibatan masyarakat dalam pembangunan dapat dilihat melalui pendistribusian kesejahteraan yang meliputi, pendapatan dan pemerataan dalam

memperoleh akses terhadap sumber daya sosial-ekonomi, seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, listrik, air bersih, fasilitas rekreasi, partisipasi dalam proses pembuatan keputusan politik, aktualisasi dalam proram pembangunan, terbebas dari penindasan dan tekanan dalam bentuk apapun. Sehingga penegasannya sangat jelas bahwa, peran masyarakat dalam transformasi yang diperlukan sangat prinsip, dan landasannya sangat makro namun sifatnya sangat mendasar, tindakan keinginan dan keihlasan penduduk akan mempunyai peran penting. Pemberdayaan masyarakat tidak hanya dituntut keterlibatannya dalam organisasi, tetapi hendaknya setiap individu diharapkan kontribusinya terhadap pranata masyarakat.

Transformasi dari masyarakat tradisional kemudian beralih menjadi masyarakat yang modern, hal ini dilakukan melalui proses peningkatan pengetahuan, keterampilan sehingga dapat mengadopsi teknologi. Tahap peralihan ini tentu membutuhkan kesiapan dan keinginan, agar masyarakat mau menerima inovasi tersebut, oleh karena itu dibutuhkan perubahan sikap dan perilaku masyarakat yang berorientasi kepada kebutuhan akan kemajuan struktur sosial, dan pada akhirnya terwujudnya kemajuan suatu bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman Arief, 1995, *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Damanhuri S.Didin, 2010; *Ekonomi Politik dan Pembangunan, Teori, Kritik, dan Solusi bagi Negara Berkembang*; PT. Penerbit IPB Press; Kampus IPB, Taman Kencana Bogor.
- Denhardt JV. Denhard & RB Denhard, *the New Public service*, 2000, M.E Sharpe, Armonk, New York.
- Nasution Zulkarimein, 1988, *Komunikasi Pembangunan. Pengenalan Teori Dan Penerapannya*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Nicolash Henry LP3ES, Jakarta, *Administrasi Negara dan Masalah-Masalah Kenegaraan*, diterjemahkan oleh Luciana D.L, C.V Rajawali, Jakarta.
- Riggs, 1996, *Administrasi Pembangunan, Sistem administrasi dan Birokrasi*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Siagian P.Sondang, 2008, *Administrasi Pembangunan, Konsep, Dimensi, dan Strateginya*, Bumi Aksara, Jakarta.

Tikson D. Deddy, 2011, *Tantangan Administrasi Negara Menghadapi Ketimpangan Global* (Pidato Pengukuhan Guru Besar), UNHAS.

_____, 2005, *Teori Pembangunan di Indonesia, Malaysia ,dan Thailand, Keterbelakangan dan Ketergantungan*, Ininnawa, Makassar.

Todaro MP, Smith SC, 2002; *Pembangunan Ekonomi jilid 2* (alih bahasa Andri Elvy); Erlangga; Ciracas; Jakarta.

Tjokroamijoyo Bintoro, 1995, *Pengantar Administrasi Pembangunan*, PT. Pustaka LP3ES, Jakarta.

Korten David, *Pembangunan yang Memihak Rakyat*, diterjemahkan oleh Nirwana, Kumarian Press, 630, Oakwood Ave, West Hartford, Connecticut, 06110, USA

YT. Keban, 2008, *Enam dimensi strategis administrasi publik konsep, teori dan Isu*, Gaya media, Yogyakarta.